

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker merupakan suatu penyakit yang dapat menyebabkan kematian karena pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal, berkembang cepat dan terus membelah diri, hingga menjadi penyakit berat (Maharani, 2009). Jenis-jenis kanker diantaranya karsinoma, limfoma, sarkoma, glioma, karsinoma in situ. Karsinoma merupakan jenis kanker berasal dari sel yang melapisi permukaan tubuh atau permukaan saluran tubuh, misalnya jaringan seperti sel kulit, testis, ovarium, kelenjar mucus, sel melanin, payudara, leher rahim, kolon, rektum, lambung, pankreas (Akmal dkk, 2010).

Kanker leher rahim atau serviks merupakan kanker terbanyak yang diderita oleh perempuan di Indonesia. Kanker ini berawal dari tumor ganas yang mengenai leher rahim dan disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV). Leher rahim yang terpapar virus HPV berpotensi menjadi kanker dalam waktu 3-17 tahun jika tidak dilakukan tindakan pencegahan. Oleh karena itu pentingnya pemeriksaan *Pap smear* sebagai deteksi dini gejala kanker serviks dengan cara pemeriksaan sitologi dari serviks dan portio untuk melihat adanya perubahan atau keganasan pada epitel serviks atau portio (displasia) sebagai tanda awal keganasan serviks atau pra kanker (Marmi, 2015). Deteksi dini ini merupakan skrining awal diketahui kondisi para wanita yang berpotensi mengidap kedua

penyakit mematikan ini sehingga mereka dapat memperoleh pengobatan lebih awal sebelum sel kanker menyebar ke bagian tubuh yang lain (Kemenkes, 2017).

Diperkirakan ada 266.000 kematian kanker serviks di seluruh dunia pada tahun 2012, atau 7,5% dari semua kematian akibat kanker wanita. Hampir sembilan dari sepuluh (87%) kematian akibat kanker serviks terjadi pada daerah berkembang. Angka kematian bervariasi di 18 wilayah berbeda di dunia, dengan kisaran angka kematian akibat kanker serviks sekitar 2 per 100.000 di Asia Barat, Eropa Barat dan Australia / Selandia Baru sekitar 20 per 100.000, Afrika Tengah 22,2 per 100.000 dan Timur 27,6 per 100.000 (GLOBOCAN, 2012). Sedangkan di Indonesia setiap tahunnya terdapat 12 juta penderita kanker serviks dan 7,6 juta jiwa diantaranya meninggal dunia. Kasus kanker serviks di Provinsi Lampung terdapat 765 kasus. Sedangkan prevalensi kanker serviks di Lampung sebesar Berdasarkan estimasi jumlah penderita kanker serviks terbanyak terdapat pada 0,2% (Infodatin Kanker, 2014)

Pengenalan penyakit kanker menjadi penting karena untuk menurunkan kasus baru kanker diperlukan upaya pencegahan dan deteksi dini yang akan lebih mudah dilakukan ketika faktor risiko dan gejala kanker sudah dikenali. Selain itu, pada momen tersebut juga diadakan berbagai acara untuk memberikan semangat dan motivasi pasien kanker. Diagnosis kanker merupakan momok menakutkan bagi pasien dan dapat mempengaruhi kondisi psikologis pasien. Oleh karena itu, dengan memberikan perhatian dan dukungan psikososial kepada pasien kanker diharapkan dapat mengatasi tekanan psikologis pasien, serta dapat mempertahankan kualitas hidupnya (Kemenkes RI, 2015).

Kanker leher rahim atau disebut juga kanker serviks adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV) onkogenik, yang menyerang leher rahim. Di Indonesia hanya 5% yang melakukan Penapisan Kanker Leher Rahim, sehingga 76,6 % pasien ketika terdeteksi sudah memasuki Stadium lanjut (IIIB ke atas), karena kanker leher rahim biasanya tanpa gejala apapun pada stadium awalnya. Penapisan dapat dilakukan dengan menggunakan tes *Pap smear* (Pribadi, 2014).

Pencegahan kanker serviks dengan mendeteksi dini untuk menemukan faktor risiko PTM sedini mungkin terhadap individu dan/atau kelompok yang berisiko atau tidak berisiko secara rutin. Kegiatan deteksi dini faktor risiko ini dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan atau pada kelompok masyarakat khusus melalui Posbindu. Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode pemeriksaan *Pap smear*. Sejak tahun 2007-2016 sudah dilakukan 5,15% pemeriksaan *Pap smear* pada perempuan di Indonesia. Cakupan pemeriksaan *Pap smear* tertinggi terdapat di Bali yaitu sebesar 19,57%, diikuti oleh DKI Jakarta sebesar 12,09%, dan Nusa Tenggara Barat sebesar 11,42%. Pemeriksaan *Pap smear* di Lampung tahun 2016 sebesar 4,68% atau belum mencapai target nasional sebesar 10% (Kemenkes RI, 2017). *Pap smear* adalah suatu metode yang dilakukan dengan pengambilan sel dari mulut rahim kemudian diperiksa di bawah mikroskop hingga dapat ditentukan apakah sel yang ada di mulut rahim masih normal, berubah menuju kanker atau telah berubah menjadi sel kanker (Kumalasari, 2012).

Saat ini diperkirakan baru sekitar 5% wanita yang mau melakukan screening terhadap kanker serviks, sehingga mengakibatkan banyaknya kasus kanker serviks ditemukan sudah pada stadium lanjut yang sering kali mengakibatkan kematian. Kendala yang ditemukan dalam usaha skrining kanker serviks diantaranya keengganan wanita diperiksa karena malu, kerepotan, keraguan atas pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap kenyataan hasil pemeriksaan yang akan dihadapi, ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan, tidak diizinkan suami serta rasa segan diperiksa oleh dokter pria ataupun diperiksa bidan (Rahma, 2011).

Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat didapatkan data wanita usia subur pada tahun 2016 jumlah yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 954 (2,42%) dari 39.444 wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* di Provinsi Lampung (Dinas Kesehatan Propinsi Lampung, 2017). Data pada tahun 2017 di wilayah kerja Puskesmas UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu PONE D Mulya Asri yaitu sasaran wanita usia subur sebanyak 6.577 WUS dan melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 132 (2,01%)WUS sedangkan pada tahun 2018 dengan sasaran wanita usia subur sebanyak 6.627 dan melakukan pemeriksaan *Pap smear* sebanyak 89 (1,34%) WUS yang berarti jauh dari cakupan program pemerintah memiliki target deteksi dini kanker serviks metode *Pap smear* sebanyak 10% (Puskesmas UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu PONE D Mulya Asri, 2018). Sedangkan data pada tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Candra Mukti belum melakukan pemeriksaan *Pap smear*. Hasil presurvey dengan 10 wanita usia subur (WUS) di

Wilayah Kerja Puskesmas UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu PONE D Mulya Asri Tahun 2019 didapatkan 7 (70%) WUS berpengetahuan kurang baik dan 6 (60%) WUS yang memiliki sikap negatif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan pemeriksaan *Pap smear* pada wanita usia subur di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu PONE D Mulya Asri Tahun 2018”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan *Pap smear* pada wanita usia subur di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu PONE D Mulya Asri Tahun 2018?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini diketahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan *Pap smear* pada wanita usia subur di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu PONE D Mulya Asri Tahun 2018.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan *Pap smear* di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu PONE D Mulya Asri Tahun 2018.

- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan *Pap smear* di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu PONEC Mulya Asri Tahun 2018.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap wanita usia subur terhadap pemeriksaan pemeriksaan *Pap smear* di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu PONEC Mulya Asri Tahun 2018.
- d. Diketahui hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan *Pap smear* pada wanita usia subur di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu PONEC Mulya Asri Tahun 2018.
- e. Diketahui hubungan Sikap dengan Pemeriksaan *Pap smear* pada wanita usia subur di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu PONEC Mulya Asri Tahun 2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini sebagai sumber acuan dasar atau referensi penelitian lebih lanjut terhadap hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan *Pap smear* pada wanita usia subur di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu PONEC Mulya Asri.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Wilayah kerja UPTD Puskesmas PONEC Mulya Asri.

Sebagai bahan pertimbangan bagi Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu PONEC Mulya Asri untuk dapat mengajukan pelatihan *Pap smear* kepada karyawan di Puskesmas, dalam hal ini Bidan

agar bisa mengajukan deteksi dini untuk melakukan *Pap smear* secara teratur sebagai deteksi dini kanker serviks dan menjalin kerjasama dengan Laboratorium klinik dalam pembacaan hasil pemeriksaan.

b. Institusi Pendidikan

Sebagai referensi atau bahan bacaan di perpustakaan terutama yang berkaitan dengan *Pap smear* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai *Pap smear*.

c. Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan peneliti untuk lebih mengetahui tentang pemeriksaan *Pap smear* dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

d. Responden

Meningkatkan pengetahuan dan menanamkan sikap positif serta menerapkan perilaku yang baik terhadap pemeriksaan *Pap smear* sebagai deteksi dini kanker serviks.

## **E. Ruang Lingkup**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif pendekatan *case control*. Subjek penelitian adalah wanita usia subur. Objek penelitian ini adalah pengetahuan, sikap wanita usia subur dan pemeriksaan *Pap smear*. Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Mampu PONE D Mulya Asri. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Februari tahun 2019.